

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ILAHIAH PADA
SISWA MADRASAH MADRASAH IBTIDAIYAH ALAM INSAN RABBANI
KOTA SUNGAI PENUH**

Muhammad Habil¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³

Email: mhabil76447@gmail.com¹ martinkustati@uinib.ac.id²,
rezkiamelia1987@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui strategi guru PAI dalam Penanaman nilai ilahiah pada siswa hal ini didasari perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada masa globalisasi saat ini menambahkah kekhawatiran terhadap tidaknya ditanamkan nilai ilahiah kepada anak-anak sehingga tingkah laku mereka menjadi tidak baik seperti bertingkah tidak sopan, tidak patuh terhadap guru maupun orang tua, dan berkata yang tidak baik. Nilai ilahiah sangatlah penting dalam kehidupan, untuk menanamkan nilai ilahiah diharapkan pendidik harus memiliki strategi yang tepat agar dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi yang sedang terjadi, teknik pengumpulan data menggunakan yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi guru dalam menanamkan nilai ilahiah yakni menggunakan 5 Komponen Strategi yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi, dan kegiatan lanjutan. Bentuk nilai ilahiah terbagi menjadi tiga yaitu nilai Ilahiah Imaniah, nilai Ilahiah Ubudiyah, dan nilai Ilahiah Mu'amalah.

Kata Kunci: *Strategi, Guru Dan, Nilai Ilahiah*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out PAI teachers' strategies for instilling divine values in students. This is based on developments in increasingly modern times, especially in the current era of globalization, adding to concerns about whether divine values are not instilled in children so that their behavior becomes bad. such as acting impolitely, disobeying teachers or parents, and saying bad things. Divine values are very important in life, to instill divine values, it is hoped that educators must have the right strategy so that the teaching and learning process activities can achieve the expected goals. Qualitative research approaches and descriptive methods, namely research that describes current conditions, use data collection techniques The methods used are interviews, observation and documentation. The research results show that: The teacher's strategy for instilling divine values is to use 5 strategy components, namely preliminary activities, conveying information, student participation, tests or evaluations, and follow-up activities. The form of divine values is divided into three, namely the Divine Values of Imaniah, the Divine Values of Ubudiyah, and the Divine Values of Mu'amalah.

Keywords: *Strategy, teacher and, Divine Values*

Pendahuluan

Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan formal, dalam lembaga ini untuk pelaksanaan pendidikan maka dilakukan suatu pembelajaran. pembelajaran adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan juga didalam pembelajaran ditanamkan juga nilai ilahiah terhadap peserta didik. Menurut Heri Gunawan peserta didik merupakan anak yang belum dewasa atau dengan kata lain, anak didik merupakan bahan mentah (*raw material*) dalam proses pendidikan yang memerlukan arahan-arahan dan bimbingan (H. Gunawan, 2014).

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam menjalankan pendidikan, guru merupakan sumber utama yang menentukan keberhasilan dan kualitas belajar, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberi pelajaran disekolah

Menurut W.J.S Poerwardarminta dalam buku Tatang, 2012 menjelaskan secara linguistis sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Tatang, 2021).

Pendidik adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri. Tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab (Irina, 2017).

Agama islam sangat mengutamakan proses pendidikan, hal tersebut dapat dilihat di dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI, 2007).

Menurut Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syibani didalam buku Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir Mendefinisikan pendidikan islam dengan proses mengubah tingkah laku manusia individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dengan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dan masyarakat. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang pasif menjadi aktual dari yang pasif menuju aktif (Mujib,Mudzakkir, 2006).

Strategi Guru Pai Dalam Penanaman Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh

Muhammad Habil, Martin Kustati, Rezki Amelia

Dapat didefenisi pendidikan islam adalah ilmu yang membicarakan tentang persoalan-persoalan pokok pendidikan islam dan kegiatan mendidik anak untuk di tujukan ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Pendidikan agama islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Pentingnya PAI disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Dari tujuan pendidikan islam tersebut, bahwa siswa diharapkam dapat menjadi manusia beriman dan berakhlak mulia yang dapat menghargai keragaman atau bermacam-macam budaya disekitar nya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan serta pengaruh dari hasil-hasil teknologi terutama dalam proses belajar. Seiring berkembangnya teknologi, masyarakat, baik itu anak-anak, dewasa, remaja, bahkan orang tua sekalipun dituntu tagar mampu menggunakan alat-alat yang ada.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini membawa perubahan yang sangat signifikan dan memberikan dampak tersendiri, baik itu dampak positif atau dampak negatif. Dalam dunia pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih berperan sangat penting.

Selain pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dewasa ini, budaya barat juga berkembang sangat pesat, sehingga hampir diseluruh belahan dunia, termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragamaI slam terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung gaya hidupnya, baik secara pakaian yang membuka aurat maupun perilaku yang kebanyakan mendatangkan kemadharatan bagi umat islam, seperti sex bebas, korupsi, pembunuhan,dan lain-lain yang sangat bertentangan sekali dengan nilai-nilai aqidah yang diajarkan dalam agama Islam,

Dan Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Departemen Agama RI, 2007).

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwasanya umat islam adalah umat yang terbaik sepanjang masa. Namun, kenyataan sekarang mengatakan lain, umat islam jauh dari harapan. Mereka hidup dalam kesesatan dan berkubang kemaksiatan. Sesama muslim beseteru banyak muslimah yang mengabaikan kewajiban menutup aura. Seolah tak ada lagi ruang dalam hidup mereka mengigat Allah SWT. Hanya sebagian kecil dari mereka yang masih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kebanyakan dari mereka sibuk dengan urusan kemanusiaan sehingga lupa pada kewajiban ilahiahnya.

Oleh karena itu dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai ilahiah bagi peserta didik sebagai generasi muda dan sebagai generasi penerus yang kelak akan menjalankan roda kehidupan di muka bumi ini. Upaya ini dapat dilakukan lewat sistem pendidikan dengan penekanan pada sisi rohani perlu dilakukan dan dikembangkan, agar masyarakat mampu menemukan kembali “sesuatu” yang telah jauh bahkan hilang dari kehidupan (rohani)-nya.

Nilai ilahiah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang nya dari tuhan (Nisa, 2016).

Untuk mengajarkan materi pendidikan islam pada siswa dan penanaman nilai ilahiah pada peserta didik seorang guru atau pendidik diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan penanamannya. Strategi tersebut diharapkan dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru atau pendidik tidak memiliki strategi yang tepat, maka seseorang siswa akan sulit menerima materi dan mengamalkan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari sebab guru menggunakan strategi yang kuno dan membosankan.

Di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam kota Sungai Penuh sudah menerapkan penanaman nilai-nilai ilahiah pada peserta didik seperti mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Oleh karena itu penting penanaman nilai ilahiah pada peserta didik, dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh. Peneliti memilih sekolah tersebut karena Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam merupakan satu-satunya yang ada di kota Sungai Penuh maupun di Kabupaten Kerinci, Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam sebagai sekolah dengan berbasis alam dimana proses belajar peserta didik tidak hanya menerima pelajaran didalam kelas, melainkan juga memperoleh pelajaran dari alam sekitarnya.

Dengan demikian dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ILAHIAH PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ALAM INSAN RABBANI KOTA SUNGAI PENUH”

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh tempat nya di Jl. Pelita II No.4 RT 01 Desa Talang Lindung, Kec. Sungai Bungal, Kota Sungai Penuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (I. Gunawan, 2013).

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti. Menurut Patton yang berpendapat bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif (I. Gunawan, 2013).

Observasi ini penulis lakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke tempat lokasi, penelitian ini yakni kelas 4-5 . Dengan observasi ini penulis dapat melihat secara langsung bagaimana Strategi guru PAI dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (I. Gunawan, 2013). Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data tentang Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menamkan Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Alam Insani Rabbani Kota Sungai Penuh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (I. Gunawan, 2013). Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah terdiri kepala sekolah dan guru dari peristiwa atau suasana dan dokumentasi yang ada di Madrasah Alam Insani Rabbani Kota Sungai Penuh.

Hasil Dan Pembahasan

Menurut Dick and carey terdapat 5 komponen dalam pemilihan strategi pembelajaran penting untuk kita ketahui yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Strategi kegiatan pendahuluan yang baik akan mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sifatnya motivasi, yang dapat dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

- i. Jelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bahasa yang mudah di mengerti.
- ii. Hubungkan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki anak.
- iii. Jangan lupa apersepsi, karena kegiatan ini merupakan penghubung pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dapat.

Menurut peraturan Mendikbud No.65 Tahun 2013, kegiatan pendahuluan guru setidaknya dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Sebelum dan saat mengikuti pembelajaran siapkan psikis dan fisik peserta didik.
 - b. Berikan contoh dan kaitan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
 - c. Mulai berikan dan ajukan pertanyaan untuk mengukur kemampuan awal dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
 - d. Kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator dan tujuannya adalah hal yang sangat penting disampaikan di kegiatan pendahuluan.
 - e. Cakupan materi dan penjelasan materi sesuai silabus harus disampaikan
- b. Penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. sehingga diperlukan strategi, agar informasi dapat diserap dan dimengerti peserta didik.

Hal-hal yang patut perhatian, ialah informasi yang disampaikan terkait:

- a) Urutan penyampaian informasi, jangan melompat, jangan bolak balik, harus sistematis dan sesuaikan dengan tahapan berpikir secara abstraksi.
 - b) Ruang lingkup materi yang disampaikan, apakah materi yang disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil atau apakah materi nya akan disampaikan secara keseluruhan dulu baru bagian-bagian kecil.
 - c) Jenis materi yang akan disampaikan, harus mampu memberikan edukasi tentang isi pelajaran yaitu: fakta, konsep, prosedur dan prinsip.
- c. Partisipasi peserta didik

Pada tahun 1990-an kita pernah dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yang saat ini kita terjemahkan menjadi SCL (Student Center Learning) atau pembelajaran yang berpusat siswa. Terkait partisipasi peserta didik, hal yang penting yang perlu diperhatikan:

- i. Setelah siswa dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan, sebaiknya peserta didik diberikan latihan dan praktik.
 - ii. Berikan feedback atau (umpan balik berupa reward (penghargaan) dan punishment (sanksi) terhadap semua bentuk proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Umpan balik ini sifat nya adalah positif memberikan penguatan.
- d. Tes
- Tes diberikan kepada peserta didik untuk menggambarkan:
- i. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.
 - ii. Apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah dimiliki peserta didik atau belum. Tes menjadi aktivitas penting yang dilakukan di akhir pembelajaran.
- e. Kegiatan lanjutan

Follow Up atau kegiatan tindak lanjut menjadi hal yang juga penting, dikarenakan, setelah melakukan review terhadap semua kegiatan belajar mengajar, disana sini pasti ada hal yang menjadi catatan dan perlu kegiatan tindak lanjut, tujuannya adalah agar perwujudan dari proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi (Panggabean dkk, 2021).

Strategi yang digunakan di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yakni 5 Komponen Strategi yakni kegiatan pendahuluan,

penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi, dan kegiatan lanjutan.

Alasan menggunakan komponen strategi ialah karena kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan dengan cara yang sembarangan ataupun seenaknya. Diperlukan perencanaan yang komperenshif dan menyeluruh terlebih dahulu agar nantinya kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan ada nya komponen-komponen strategi pembelajaran inilah yang menyusun utuh bentuk dari strategi belajar mengajar tersebut.

Strategi belajar adalah cara pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses belajar. Strategi yang digunakan di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yakni 5 Komponen Strategi yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi, dan kegiatan lanjutan

Menurut Ori Delta Zandra selaku selaku guru PAI sebagai berikut :

“kegiatan pendahuluan yang disampaikan oleh guru ialah berdo’a terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mulai memberikan ajukan pertanyaan untuk mengukur kemampuan awal dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau pembelajaran sebelumnya, setelah itu guru menyampaikan informasi yang penting yaitu untuk menanamkan adab seperti tidak boleh makan berdiri pokok nya hal itu harus disampaikan terus menerus supaya menjadi kebiasaan siswa tersebut, partisipasi peserta didik yaitu ketika siswa telah dibekali ilmu pengetahuan maka kami guru selalu menguji peserta didik atau mengetes apakah mereka telah paham yang di pelajari atau belum kegiatan lanjutan yaitu melanjutkan pembelajaran yang ingin diajarkan oleh guru kepada siswa”(O. D. Zandra, komunikasi pribadi, 2023)

Sedangkan menurut Dulai Iman Selaku guru PAI sebagai berikut:

“kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru ialah berdo’a sebelum belajar setelah berdo’a maka guru mengulang kan sedikit pembelaran yang dahulu bisa dikatakan memberikan pertanyaan kepada siswa apakah mereka paham tentang pembelajaran yang telah dipelajari, menyampaikan hal-hal yang penting sebelum memulainya pembelajaran seperti adab atau tingkah laku siswa sebelum memulainya pembelajaran dan juga berdo’a sebelum belajar, partisipasi peserta didik bisa dikatakan menguji peserta didik yaitu dengan memberi latihan apakah siswa sudah paham atau belum pembelajaran tersebut, setelah itu maka siswa bisa melakukan kegiatan belajar lanjutan ketika siswa sudah dites maka guru menyampaikan tetang jawaban yang benar dan jawaban yang salah supaya mereka mengetahui yang benar dan tidak mengulangi kesalahan yang salah”(D. Iman, komunikasi pribadi, 2023).

Sedangkan menurut Hildawani Selaku guru PAI sebagai berikut:

“kegiatan pendahuluan yang guru ialah mengetes pembelajaran yang dahulu sebab apakah mereka telah mengetahui atau belum kalau sudah benar maka dilanjutkan pembelajaran lainnya kalau belum maka diulangi kembali supaya mereka paham, penyampaian informasi atau hal-hal yang disampaikan memang diterapkan disekolah

ini terutama adab dalam belajar setelah pembelajaran dilakukan siswa dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan, peserta didik diberikan latihan dan praktik supaya mereka mengerti atau paham apa yang mereka pelajari saat belajar ”(Hildawani, komunikasi pribadi, 2023).

Sedangkan menurut Nurasiah Selaku guru pai sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran dilakukan biasanya berdo’a belajar secara bersama setelah berdo’a guru menyampaikan pembelajaran dan mengulang sedikit pelajaran dahulu apakah siswa paham atau belum, setelah itu guru mulai melakukan pembelajaran yang akan disampaikan”(Nurasiah, komunikasi pribadi, 2023).

Madrasah Alam Insan Rabbani merupakan sebuah sekolah alam yang beralamat di desa Talang Lindung, Sungai Penuh. Sekolah alam sendiri menjalankan konsep pendidikan berbasis alam semesta dengan mengenalkan siswa kepada lingkungannya.

Selain mengenal lingkungan siswa Madrasah Alam Insan Rabbani juga diajarkan untuk mengenal Allah SWT karena Allah SWT lah yang menciptakan alam semesta, dan juga harus mengetahui apa yang dilarang oleh Allah SWT dengan adanya penanaman nilai ilahiah pada siswa merupakan peranan penting dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat kepala sekolah tentang pentingnya penanaman nilai ilahiah pada siswa. Menurut Toriq Padli selaku mengatakan:

“Adanya penanaman nilai ilahiah pada Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam terhadap siswa supaya mereka terhindar dari hal-hal yang dilarang Allah SWT seperti melawan orangtua, berkata kasar, dan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Adapun cara penanaman nilai ilahiah seperti mempelajari tentang adab salah satunya terhadap yang orang lebih tua, melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, dilanjutkan dengan membaca al-qur’an bersama (muraja’ah dan tahsin Al-qur’an) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan disekolah tersebut”(T. Padli, komunikasi pribadi, 2023).

Sedangkan menurut Dulai Iman selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai ilahiah telah dilaksanakan pada tahun 2017. Sesuai dengan misi Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam yang salah satunya yaitu memelihara fitrah keimanan siswa, raja’dan khauf hanya kepada Allah SWT, amal ibadah hanya kepada Allah SWT dan melahirkan lingkungan yang menjunjung adab dan akhlak yang baik”(dulai Iman, komunikasi pribadi, 2023).

Sedangkan menurut Ori Delta Zandra selaku guru PAI menyatakan:

“Penanaman nilai ilahiah di Madrasah Alam Insan rabbani atau Sekolah Alam sangat lah penting supaya siswa terhindar dari hal-hal yang negatif kita lihat diluar sana banyak sekali anak yang masih sd mereka kurang atau tidak mematuhi perkataan orang tua karena sibuk dengan hp nya seperti main game sehingga anak tersebut tidak mematuhi perkataan orangtua. Maka di Madrasah Alam Insan Rabbani atau sekolah alam diajarkan tentang adab dan akhlak”(O. D. zandra, komunikasi pribadi, 2023).

Sedangkan menurut Nurasiah Selaku guru PAI sebagai berikut:

“Di Madrasah Alam Insan Rabbani memang harus ditanamkan nilai ilahiah supaya mereka mengetahui apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah karena nilai ilahiah berasal dari agama (wahyu Allah SWT yang ada didalam al-qur’an) salah satunya yang ada di sekolah yaitu tentang akhlak terhadap orangtua, guru ataupun kepada teman-temannya dan juga cara menanamkan nilai ilahiah pada siswa yaitu menyembah Allah SWT dengan cara shalat, membaca al-qur’an dan saling membantu satu sama lain atau saling tolong menolong”(Nurasiah, komunikasi pribadi, 2023).

Sedangkan menurut Hildawani Selaku guru PAI sebagai berikut:

“Penanaman nilai ilahiah di Madrasah Alam Insan Rabbani memang telah diterapkan supaya siswa terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan seperti berbicara tidak sopan dan tingkah laku yang tidak kita inginkan (mengganggu teman yang sedang belajar dan ribut ketika belajar) adapun cara mengatasinya yaitu menanamkan nilai ilahiah seperti adab berbicara, menghargai orang tua dan menggunakan 5 s yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. sebagaimana yang dikatakan dalam hadis Rasulullah yang artinya termasuk sedekah adalah mengucapkan salam dengan wajah ceria kepada orang-orang. Maka sifat seperti ini ditanamkan ketika masih di bangku MI supaya mereka terbiasa melakukannya di sekolah atau pun diluar sekolah”(Hildawani, komunikasi pribadi, 2023).

Nilai ilahiah adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang nya dari Tuhan atau bisa dikatakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah SWT) (Nisa, 2016).

Bentuk nilai ilahiah terbagi menjadi tiga yaitu nilai Ilahiah Imaniah, nilai Ilahiah Ubudiyah, dan nilai Ilahiah Mu’amalah. Nilai Ilahiah Imaniah bersentuhan dengan masalah keyakinan terhadap kebenaran Islam dalam hati Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah. nilai Ilahiah Ubudiyah yang berkaitan dengan spritual seperti mengerjakan amal-amal shaleh atau ibadah kepada Allah SWT. nilai Ilahiah Mu’amalah nilai yang ditentukan oleh Tuhan bagi manusia untuk dijadikan pedoman dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Penanaman nilai Ilahiah adalah proses untuk menanamkan perbuatan mengenai masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci, sebagai pedoman tingkah laku beragama. Proses penanaman nilai Ilahiah di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam dimulai dari proses mengenal, mengajarkan, serta menanamkan nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah SWT). Seperti shalat wajib, shalat sunnah dhuha, membaca al-qur’an (tahsin dan muraja’ah) membaca do’a harian, bersikap baik dan sebagainya yang semua itu sudah termasuk nilai Ilahiah. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari atau sampai dewasa kelak karena sesuai dengan visi madrasah tersebut yaitu melahirkan pemimpin yang bertakwa, berilmu dan arif sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam.

a) Nilai Ilahiah Imaniah

Nilai ilahiah Imaniah merupakan ladang dari alur dinamika, pergeseran keyakinan dari teosentris subjektif menuju objektif rasional, bersentuhan dengan

masalah keyakinan terhadap kebenaran islam, iman kepada allah dan ingat kepada allah, mengimani malaikat, mengimani al-qur'an, iman dan kecintaan kepada Rasulullah, iman dan ingat terhadap hari akhir, dan mempercayai takdir.

Nilai Ilahiah Imaniah yang ditanamkan pada siswa Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yaitu bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mempercayai 6 rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT , Malaikat, Kitab, Rasul, Qodo dan Qadar.

b) Nilai Ilahiah Ubudiyah

Nilai ilahiah ubudiah yang merupakan wilayah kepuasan spiritual dan pragmatis berkaitan dengan masalah shalat, puasa, infak dan sedekah, haji dan sebagainya.

Nilai Ilahiah Ubudiyah yang ditanamkan pada siswa Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yaitu mengajarkan ajaran-ajaran dalam islam seperti shalat 5 waktu subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya, bersedekah, puasa, dan lain sebagainya.

c) Nilai Ilahiah Mu'amalah

Nilai ilahiah muamalah merupakan pembungkus dari norma agama dan moralitas sosial, bersentuhan langsung dengan masalah hubungan sesama manusia, dan bersahabat dengan alam (Djamarah, 2018).

Nilai Ilahiah Mu'amalah yang ditanamkan pada siswa Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yaitu mengajarkan tentang saling tolong menolong, dan saling menghormati tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana cara melakukannya, akan tetapi siswa diberikan penjelasan dalil al-qur'an tentang saling tolong menolong dan saling menghormati.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat uraikan bahwa:

Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah pada siswa di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai penuh. Strategi yang digunakan di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yakni 5 Komponen Strategi yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi, dan kegiatan lanjutan.

Nilai ilahiah adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Bentuk nilai ilahiah terbagi menjadi tiga yaitu nilai Ilahiah Imaniah, nilai Ilahiah Ubudiyah, dan nilai Ilahiah Mu'amalah.

1. Nilai Ilahiah Imaniah bersentuhan dengan masalah keyakinan terhadap kebenaran islam dalam hati Allah SWT sebagai tuhan yang wajib disembah.
2. Nilai Ilahiah Ubudiyah yang berkaitan dengan spritual seperti mengerjakan amal-amal shaleh atau ibadah kepada allah SWT.

3. Nilai Ilahiah Mu'amalah nilai yang ditentukan oleh Tuhan bagi manusia untuk dijadikan pedoman dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Meskipun karakteristik siswa berbeda-beda, pada penanaman nilai ilahiah pada siswa ini memiliki dampak yang positif. Oleh karena itu sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidik untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya apa yang dilakukan tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, D. A. R. (2007). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Djamarah, S. B. (2018). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Pt Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. : PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Pt Bumi Aksara.
- Hildawani. (2023). *Nilai ilahiah* [Komunikasi pribadi].
- Hildawani. (2023). *Strategi Pembelajaran* [Komunikasi pribadi].
- Iman, dulai. (2023). *Nilai ilahiah* [Komunikasi pribadi].
- Iman, D. (2023). *Strategi pembelajaran* [Komunikasi pribadi].
- Irina, F. (2017). *Dasar—Dasar ilmu pendidikan*. Parama Ilmu.
- Mujib, Mudzakkir, A., Jusuf. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. :Kencana Prenada Media.
- Nisa, H. (2016). Nilai-nilai Ilahiyat dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal Pusaka*, 4(1), 13–26.
- Nurasiah. (2023). *Nilai ilahiah* [Komunikasi pribadi].
- Nurasiah. (2023). *Strategi pembelajaran* [Komunikasi pribadi].
- Padli, T. (2023). *Nilai iliah* [Komunikasi pribadi].
- Suvriadi Panggabean dkk. (2021). *Konsep & strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tatang, (2021). *Ilmu Pendidikan*. Cv.Pustaka Setia.
- Zandra, O. D. (2022). *Strategi pembelajaran* [Komunikasi pribadi].
- zandra, O. D. (2023). *Nilai ilahiah* [Komunikasi pribadi].